

The Influence of the Picture and Picture Learning Model on the Science and Social Learning Outcomes of Grade IV Students of SD Negeri 134633 Tanjungbalai

Aloisya Marbun¹, Eva Saryati Panggabean², Jon Roi Tua Purba³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Email: aloisyamarbun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes berupa soal pilihan ganda pada materi Perkembangbiakan Tumbuhan, yang digunakan sebagai pretest dan posttest. Skor diberikan dengan nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Tes diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 18,812, sedangkan tabel sebesar 1,729 dengan taraf signifikan (2-tailed). Karena thitung (18,812) lebih besar daripada tabel (1,729), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Keyword: Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Picture and Picture*; IPAS; Model Pembelajaran; Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Picture and Picture learning model on the learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 134633 Tanjungbalai. The type of research used is quantitative research with an experimental method, using a One Group Pretest-Posttest design. The research sample was fourth-grade students consisting of 7 male students and 13 female students. The data collection technique was carried out by a multiple-choice test on the material of Plant Reproduction, which was used as a pretest and posttest. Scores were given with a value of 1 for correct answers and 0 for incorrect answers. The test was given before and after treatment. The data analysis technique used a normality test and hypothesis test. The results of the t-test showed that the t-count value was 18.812, while the t-table was 1.729 with a significant level (2-tailed). Because the t-count (18.812) was greater than the t-table (1.729), it can be concluded that there is a significant influence of the Picture and Picture learning model on the learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 134633 Tanjungbalai. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected.

Keyword: Learning Outcomes; *Picture and Picture Learning Model*; Science; Learning Model; Elementary School

Corresponding Author:

Aloisya Marbun,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara 21136, Indonesia
Email: aloisyamarbun@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang tidak hanya berfungsi untuk membentuk karakter, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku individu maupun kelompok. Dalam proses ini, peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan (Seran et al., 2019:279-280). Oleh karena itu, banyak pihak harus berpartisipasi untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah peran guru di sekolah dan orang tua di lingkungan rumah. Adapun aspek yang dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu kurikulum yang digunakan. Kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan pola pikir maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kurikulum Merdeka telah disetujui oleh BSKAP pada tahun 2022 sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP (*Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*) Nomor 009 Tahun 2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka tahun 2022. Adapun dampak dari diberlakukannya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan (Kemendikbud, 2022).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang tengah diimplementasikan saat ini, pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpihak pada kebutuhan siswa menjadi hal yang sangat ditekankan. Model *Picture and Picture* sejalan dengan semangat kurikulum ini karena mampu mengintegrasikan media visual dengan aktivitas belajar bermakna. Siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan mengonstruksi makna dari gambar yang ditampilkan, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap awal dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar siswa, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan peserta didik. Pada tahap ini, siswa cenderung masih berpikir konkret dan visual, sehingga penyampaian materi pembelajaran hendaknya tidak hanya bersifat abstrak dan verbal. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan pemahaman konsep dan keterkaitan antargagasan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini memadukan unsur sains dan sosial yang menuntut siswa untuk dapat memahami fenomena lingkungan secara utuh serta mampu menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa supaya mereka dapat mempelajari isu-isu ilmiah dan sosial. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya mampu menjadi pengajar yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran lebih menarik (Restu Rahayu et al., 2022:213). Selain itu, guru juga perlu menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai indikator keberhasilan siswa. Namun demikian, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 134633 pada tanggal 31 Mei 2025, guru di sekolah tersebut memang menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran, yakni *infocus* yang menampilkan *PowerPoint* berisikan materi dan gambar. Namun, guru hanya menjelaskan dan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, adalah model *Picture and Picture*. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penggunaan gambar sebagai media utama untuk menyampaikan informasi.

Model pembelajaran *Picture and Picture* mampu menjadikan materi lebih menarik dan bermakna karena siswa diberikan peluang untuk memperoleh pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai aktivitas seperti menyusun dan mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis (Lokaat et al., 2022:280). Adapun Hidayat (2017:174) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu pendekatan yang memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu dalam proses belajar. Penggunaan gambar dapat merangsang daya imajinasi siswa, yang kemudian dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Melalui proses pengamatan gambar, siswa terdorong untuk berpikir, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

Peneliti telah mempelajari model pembelajaran *Picture and Picture* melalui berbagai sumber referensi ilmiah, seperti jurnal nasional serta skripsi-skripsi terdahulu yang relevan. Dalam penerapannya, siswa

diberikan serangkaian gambar yang kemudian disusun secara logis sesuai urutan atau alur tertentu, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, maupun kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, model ini dinilai relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar, khususnya untuk membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan visualisasi konkret melalui media gambar.

Pembelajaran yang bermakna tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, melainkan juga pada strategi dan pendekatan yang digunakan guru untuk menyetuh cara berpikir siswa secara mendalam. Sejalan dengan pandangan konstruktivisme, proses belajar bukanlah kegiatan menerima informasi secara pasif, melainkan aktivitas aktif dalam membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar. Melalui gambar, siswa bisa menemukan hal-hal baru yang belum pernah mereka lihat. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan pendidikan sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa.

Adapun metode yang sesuai digunakan untuk model pembelajaran *Picture and Picture* adalah metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan pertemuan untuk bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan. Dalam konteks pembelajaran, diskusi kelompok melibatkan beberapa siswa dalam satu kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu guna memperoleh pemahaman bersama (KBBI, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti membentuk siswa ke dalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Dengan metode ini, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat membantu siswa berpikir kritis, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta memfasilitasi kerja sama dalam menyimpulkan isi dari gambar yang sudah diurutkan.

Mata pelajaran IPAS sendiri membantu pengembangan pemahaman konseptual, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjelaskan suatu konsep secara mendalam, tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami makna, hubungan, dan penerapannya dalam konteks yang berbeda. Selain itu, IPAS juga bersifat kontekstual, yakni mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa atau situasi di sekitarnya agar lebih mudah dipahami dan bermakna. Namun, jika materi tidak disampaikan dengan metode yang menarik, siswa cenderung merasa bosan, kurang fokus, serta mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Sabtu, 31 Mei 2025, di kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai, ditemukan bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPAS dan hasil belajar mereka tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian IPAS Kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai

KKM	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
70	> 70	6	30%	Memenuhi KKM
	< 70	14	70%	Tidak Memenuhi KKM
	Total	20	100%	

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar IPAS di SD Negeri 134633 Tanjungbalai memiliki KKM 70. Nilai hasil ulangan harian peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa hanya 6 peserta didik (30%) yang memenuhi KKM, sedangkan 14 peserta didik (70%) masih berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang bervariasi, serta siswa yang cenderung pasif. Selain itu, guru belum menerapkan model pembelajaran yang beragam untuk mendukung proses belajar secara langsung.

Fakta di atas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV, di mana pencapaian masih berada di bawah standar KKM yang telah ditentukan pihak sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Dengan memanfaatkan model ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

2. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran terhadap data tersebut (Arikunto, 2022:27). Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau menggunakan teknik statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pretest, perlakuan (*treatment*), dan posttest. Tahap pertama, pretest, dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan untuk mengidentifikasi

kemampuan awal peserta didik. Setelah data pretest diperoleh, peserta didik diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Tahap akhir, yaitu posttest, bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor setelah perlakuan diberikan.

Tabel 2. Desain Penelitian

Subjek	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai	O1	X	O2

Keterangan:

- O1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
- X = Pemberian perlakuan kepada siswa kelas IV dengan menggunakan model *Picture and Picture*
- O2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Hubungan antara O1, X, dan O2 adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari perlakuan (X) terhadap subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pretest (O1) dengan nilai posttest (O2). O1 berfungsi sebagai titik awal untuk menilai kondisi subjek sebelum intervensi. Selanjutnya, X adalah perlakuan yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan. Sementara O2 menjadi indikator hasil perlakuan. Jika nilai O2 lebih tinggi secara signifikan daripada O1, maka perlakuan X dapat disimpulkan memiliki efek positif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus (Arikunto, 2022:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian dapat dilakukan pada sampel (Arikunto, 2022:174). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai, dengan jumlah keseluruhan 20 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	IV	7	13	20

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2022:203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes terdiri dari pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Bentuk tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal.

Pretest diberikan sebelum penerapan model pembelajaran dengan tujuan mengetahui penguasaan awal siswa terhadap materi. Selanjutnya, proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan posttest untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid. Instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi siswa (Arikunto, 2022:265–266).

Dalam penelitian ini, tes diberikan pada dua tahap, yaitu:

1. Pretest, dilakukan pada tahap awal pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa.
2. Posttest, dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Jika hasil posttest lebih tinggi dibandingkan hasil pretest, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan diolah dengan rumus-rumus statistik, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer (Arikunto, 2022:282). Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan *Shapiro-Wilk Test* menggunakan SPSS 21 pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis (Uji-t)

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang akan diuji melalui data (Arikunto, 2022:110). Setelah data dipastikan berdistribusi normal, uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 136541 Tanjungbalai dengan tujuan memastikan bahwa butir soal layak dijadikan alat ukur. Instrumen yang diujicobakan berjumlah 25 soal dan diberikan kepada 20 siswa di sekolah tersebut. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, serta uji daya pembeda soal. Butir soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel kemudian dipilih untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 25 butir soal yang telah disusun, diperoleh sebanyak 20 butir soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian, sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,946 > 0,70$. Setelah itu, instrumen juga diuji melalui analisis tingkat kesukaran soal serta daya pembeda soal. Setelah seluruh rangkaian uji instrumen selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melanjutkan tahap penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan memberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 55,75. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga cenderung pasif di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, hasil *pre-test* menjadi gambaran nyata bahwa penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif sangat diperlukan agar siswa lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

Setelah menganalisis hasil siswa pada *pre-test*, model pembelajaran *Picture and Picture* diimplementasikan di dalam kelas. Untuk mengetahui kemajuan siswa setelah menerima perlakuan, siswa diberikan *post-test* dengan soal yang sama namun disajikan secara acak. Adapun hasil rata-rata nilai *post-test* siswa meningkat menjadi 89,25. Mayoritas siswa memperoleh nilai sangat baik, bahkan ada yang mencapai 100. Peningkatan ini terjadi karena selama pembelajaran siswa lebih antusias, aktif bekerja sama dalam kelompok menyusun gambar sesuai urutan, serta saling membantu saat diskusi dan presentasi. Suasana belajar yang semula pasif berubah menjadi lebih hidup, sehingga pemahaman siswa meningkat dan tercermin dari hasil *post-test* yang tinggi. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis (*uji-t*). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan bantuan program statistik SPSS versi 21. Nilai *pre-test* menunjukkan $0,085 > 0,05$ dan nilai *post-test* menunjukkan $0,117 > 0,05$ sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) untuk *pre-test* dan *post-test* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai.

Hasil analisis *uji-t* menunjukkan $t_{hitung} = 14,548$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n-1 = 19$ adalah $1,729$. Karena $14,548 > 1,729$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai. Model pembelajaran ini terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar secara lebih baik.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 134633 Tanjungbalai, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *uji-t*, di mana nilai Sig. (2-tailed)

untuk *pre-test* dan *post-test* sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, nilai thitung sebesar 18,812 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,729 pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = 19$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 134633 Tanjungbalai.

Model pembelajaran *Picture and Picture* juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,75 yang meningkat menjadi 89,25 pada *post-test* setelah diterapkan model pembelajaran tersebut. Peningkatan nilai ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mampu memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman konsep, serta menjadikan pembelajaran lebih aktif dan bermakna.

REFERENCES

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Anggita, R., T., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (ed. revisi). Rineka Cipta.
- Ariyani, B., Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2019). Meningkatkan antusiasme dan hasil belajar siswa dengan model picture and picture berbantuan media puzzle pada muatan Matematika, Bahasa Indonesia, dan PPKn kelas 1 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. Kemdikbudristek. Retrieved August 6, 2025, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Elia. (2023). *Mudahnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan picture and picture*. CV Adanu Abimata.
- Fathurrohman, M., & Sullistyorini, S. (2016). *Esensi manajemen pendidikan Islam*. Kalimedia.
- Fatmah, D., Suhartono, S., & Gumono, G. (2020). Peningkatan kemampuan menulis paragraf deduktif dan induktif dengan menggunakan model picture and picture di kelas X program IPS SMA Negeri 1 Kepahiang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(1).
- Fauhah, H., Isnawati, N., Yuliyanti, R., & Khikmah, L. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., & Herman, H. (2023). Analisis penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan toleransi siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914–919.
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2014). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*. RajaGrafindo Persada.
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, & Julyanthry, J. (2022). Teachers' attitude towards minimum competency assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Hidayat, R. (2017). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Nurul Azman Gunung Putri Bogor. *DEKSI*, 9(3), 385–391.
- Hulu, P. G. D., Herman, H., Sinaga, Y. K., Syathroh, I. L., Sari, H. N., Saputra, N., & Purba, R. (2023). Teaching English to local vernacular students in Indonesia: Effects of using picture word inductive model (PWIM) on writing skills. *ISVS e-Journal*, 10(9), 187–197. <https://doi.org/10.61275/ISVSej-2023-10-09-13>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Hal-hal esensial Kurikulum Merdeka di jenjang SD. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/785>
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA sekolah dasar*. Ediiide Infografika.
- Lokat, Y. T., Wira, K., Bano, V. O., Rambu, R., Enda, R. R. H., & Studi, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar siswa (Vol. 5).
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziha, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya beda butir soal ujian akhir semester tema 7 kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 198–214.
- Mantira, Z. J., Syaiful, M., & Arif, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan berpikir kritis sejarah siswa. Universitas Lampung.
- Manurung, R. T., Saputra, N., Dumiyati, D., Yuliantini, N. P. R., Siagian, G., Rupidara, A. D. N., Herman, H., & Lolang, E. (2025). Empowering the program of Sustainable Development Goals (SDGs) through literacy in improving the quality of education. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(2s), 649–659. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/259>
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M., & Herman, H. (2022). The influence of digital literature, creativity, and learning motivation era society 5.0 on student learning outcomes Kalam Kudus Christian SD Pematang

- Siantar review from a parent's perspective (case study of science class V SD). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 177–186. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443>
- Marlina, L. (2020). Kajian pengaruh penggunaan model pembelajaran picture and picture terhadap prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 56–61.
- Nabillah, R. (2020). *Evaluasi pembelajaran: Konsep, prinsip, dan aplikasinya dalam dunia pendidikan*. Deepublish.
- Napitupulu, A. T., Simanjuntak, G. W., Silaban, L. P., Tampubolon, S. E., Sinaga, S. M., Br Simanjuntak, T. L., Herman, H., Munthe, M. V. R., Sitanggang, A., & Naibaho, W. (2023). Penggunaan gambar sebagai media untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada peserta didik kelas V SD N 091288 Sibaganding. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31605/jipm.v2i1.2749>
- Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., Saputra, N., & Herman, H. (2023). Participation performance of students' basic teaching skills in microteaching. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2441–2448. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307>
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 146–167.
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., & Grace, E. (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-COVID-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1486–1497. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Rahayu, A. H., & Anggraeni, P. (2017). Analisis profil keterampilan proses sains siswa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 22–33.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10.
- Sandy, S. H. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan akhlakul karimah dan prestasi belajar siswa (Studi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SD Negeri 36 Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 79–90.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran open ended terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Seran, E. Y., & Suani, V. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–8.
- Setiyawan, R. A., & Wijayanti, P. S. (2020). Analisis instrumen kemampuan pemecahan masalah untuk mengukur kualitas siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistik*, 1(2), 130–139.
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., & Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis budaya literasi dalam mengembangkan minat membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>
- Simanjuntak, M. M., Saputra, N., Afrianti, D., Mulyadi, J., & Herman, H. (2022). Implementing multimodal literacy to improve students' ability in literacy for classroom practice. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 1(4), 1–5.
- Wahyuningsih, S. (2022). *Penerapan model picture and picture dalam pembelajaran Animalia*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.